

**PENERAPAN PENDEKATAN *MULTISENSORY* DALAM PENGGUNAAN MEDIA ABADUS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROSES BELAJAR BACA SISWA KELAS 2 SDN 2 PRIYOSO**

**ANDIKA ADINANDA SISWOYO, ARIS SETIAWAN, ASNI, KHOFIFATUN NABILAH**

Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: [andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id](mailto:andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id), [1906111000257@student.trunojoyo.ac.id](mailto:1906111000257@student.trunojoyo.ac.id),  
[1906111000269@student.trunojoyo.ac.id](mailto:1906111000269@student.trunojoyo.ac.id), [1906111000279@student.trunojoyo.ac.id](mailto:1906111000279@student.trunojoyo.ac.id)

**ABSTRAK**

Multisensory merupakan salah satu pendekatan pada pembelajaran yang berfokus pada lima indera manusia memiliki manfaat salah satunya dalam proses belajar membaca siswa SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Pendekatan *Multisensory* dalam Penggunaan media ABADUS Sebagai Upaya Penigkatan Proses Belajar Baca Siswa Kelas 2 SDN 2 Priyoso. Penelitian dilakukan untuk melihat proses belajar membaca siswa saat di sekolah pasca adanya pandemi, apakah mengalami kendala atau sebaliknya. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman dan kemampuan siswa kelas 2 di SDN 2 Priyoso dalam proses belajar membaca dengan menggunakan bantuan media ABADUS pada pendekatan *multisensory*. Manfaat dari penelitian ini mengetahui kemampuan proses membaca siswa kelas 2 SDN 2 Priyoso dengan bantuan media ABADUS yang menggunakan pendekatan *Multisensory*. Adapun dalam pendekatan *multisensory* dimana siswa/peserta didik kelas 2 dapat melakukan kegiatan yang melibatkan perabaan, pendengaran, menulis dan melihat dalam penerapan dan penggunaan media ABADUS. Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus, berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa siklus 1 siswa mengalami sedikit mengalami kesulitan dan pada siklus 2 siswa sudah mampu dalam peningkatan proses belajar membaca dengan bantuan media ABADUS secara *multisensory*.

**Kata Kunci:** Abadus, membaca, *multisensory*

**ABSTRACT**

Multisensory is an approach to learning that focuses on the five human senses, one of which is in the process of learning to read for elementary school students. This type of research is a classroom action research entitled Application of a Multisensory Approach in the Use of ABADUS media as an Effort to Improve the Reading Learning Process of Class 2 SDN 2 Priyoso Students. The research was conducted to see whether students' reading learning process while at school after the pandemic occurred, did they experience problems or vice versa. This study aims to determine how much understanding and ability of grade 2 students at SDN 2 Priyoso in the process of learning to read using the ABADUS media with the multisensory approach. The benefit of this research is to know the reading process ability of grade 2 students of SDN 2 Priyoso with the help of ABADUS media using a multisensory approach. As for the multisensory approach where grade 2 students/students can carry out activities that involve touching, hearing, writing and seeing in the application and use of ABADUS media. In the implementation of this study using two cycles, based on the results of the data obtained that cycle 1 students experienced a little difficulty and in cycle 2 students were able to improve the reading learning process with the help of multisensory ABADUS media.

**Keywords:** Abadus, reading, multisensory

**PENDAHULUAN**

Pendekatan sangat diperlukan, apalagi bagi seorang orang tua dengan anak maupun guru dengan siswa. Pendekatan dalam pendidikan memiliki banyak jenis dalam penerapannya, salah satunya pendekatan multisensory. Pendekatan multisensory ini menciptakan suasana belajar dengan bermain sehingga memiliki peran mengoptimalkan semua inderanya yang

dimiliki oleh anak (audio, visual, dan kinestetik) (Ruhaena, 2015: 49). Penerapan pendekatan multisensory yang merupakan suatu proses kegiatan dimana peserta didik melakukan kegiatan perabaan, mendengarkan, menulis, dan melihat. Penerapan pendekatan multisensory ini memanfaatkan alat indera peserta didik atau siswa. Hal ini dilakukan agar peserta didik dalam kegiatan belajar dapat berjalan secara optimal. Penerapan pendekatan ini merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam belajar terutama bagi para peserta didik yang mengalami hambatan dalam salah satu contoh untuk membantu peserta didik lebih mudah dalam mengenal kosakata demi kelancaran membacanya. Salah satunya dengan berbantuan media dalam pelaksanaannya.

Menurut Mustafida (2020: 98) menyatakan bahwa media yaitu suatu sarana atau perantara untuk menyampaikan suatu pesan. Media merupakan alat atau sarana yang digunakan guru sebagai penunjang proses pembelajaran dimana lewat media guru menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam belajar dengan tujuan penggunaan media dalam proses mengajar untuk meningkatkan suatu pemahaman dalam diri peserta didik atau siswa. Salah satu contoh media adalah media ABADUS, dimana media ABADUS ini merupakan sarana pembelajaran yang terbuat dari kardus bekas yang sangat mudah didapatkan. Melalui media ABADUS peserta didik diajarkan untuk mempelajari kosakata dengan suasana yang berbeda dan lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh melainkan peserta didik akan merasa pembelajaran yang dilakukan sambil bermain sehingga peserta didik akan merasa bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan dan tidak tegang. Media ABADUS ini berfokus pada pendekatan multisensory saat digunakan.

Dengan begitu kemampuan peserta didik untuk menyerap tujuan yang disampaikan melalui kegiatan pembelajaran akan semakin baik dan mengalami peningkatan. Siswa lebih semangat dalam belajar dengan adanya bantuan media tersebut, dengan proses belajar seperti itu peserta didik akan memiliki ingatan yang lebih kuat, peserta didik akan lebih lama mengingat pembelajaran yang telah dilakukan jika dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar yang monoton dan satu arah pada materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan satu arah membuat peserta didik merasa jenuh dan membosankan sehingga hal tersebutlah yang menjadikan ingatan peserta didik terhadap pembelajaran tidak lama dan cepat membosankan, bahkan mungkin mereka tidak mencapai tujuan pembelajaran yang ada selama proses belajar mengajar berlangsung.

Upaya meningkatkan belajar merupakan suatu proses bimbingan dimana seorang guru atau orang tua peserta didik melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan belajar salah satunya dengan guru mengubah cara belajar yang monoton dan membosankan menjadi cara belajar yang lebih menyenangkan. Untuk mewujudkan cara belajar yang lebih menyenangkan guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dan mengatur sedemikian rupa kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan. Seperti halnya media ABADUS yang dikembangkan agar dapat mengubah situasi yang membosankan dan monoton menjadi lebih menyenangkan. Dengan adanya media ABADUS peserta didik atau siswa juga dapat melakukan proses belajar membaca bertahap.

Menurut Muntazori dkk (2022: 216) menjelaskan bahwa membaca yaitu suatu keterampilan yang memegang peran penting dalam proses pencapaian pembelajaran sebagai penerimaan bahasa, baik pengenalan, penafsiran, maupun pemahaman dalam suatu bacaan. Membaca adalah proses dari kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh segala informasi yang ada dari isi teks tertentu. Ada banyak peserta didik yang kurang mampu dalam hal membaca. Bahkan peserta didik yang sudah memasuki bangku Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat terjadi karena ada beberapa faktor diantaranya adalah pandemi Covid-19 yang menghambat proses belajar dan mengajar bahkan hanya itu tetapi juga menghambat kegiatan-kegiatan diluar dunia pendidikan. Dengan itu guru harus mampu menciptakan sebuah inovasi untuk mengatasi hal tersebut dengan mengubah cara belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas dilakukan ketika ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan yang berbentuk penelitian tindakan kelas atau yang biasanya disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, oberservasi, dan refleksi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah dikelas. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil belajar. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperbolehkan dari aktifitas siswa dan guru melalui hasil observasi dan wawancara. Sedangkan untuk data kuantitatif yaitu data yang diperboleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Prosedur yang digunakan adalah penerapan media ABADUS dan wawancara wali kelas 2 dan peserta didik kelas 2 SD. Teknik pengumpulan data dilakukannya wawancara, observasi dan tes. Lokasi penelitian yaitu di SDN Priyoso Dsn. Priyoso wetan, Desa. Priyoso, Kec. Karangbinangun, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Penerapan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

a) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatat secara sistematis melalui, bentuk fenomena, baik dalam situasi nyata untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pemahaman dalam muatan matematika pada materi perkalian.

b) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara (Simarmata dkk, 2021). Pertanyaan wawancara terdiri dari beberapa butir yang diajukan kepada guru dan siswa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Dokumentasi dijadikan sebagai bahan penguatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam mendukung pelaksanaan penelitian.

## **Tahap Perencanaan**

Tahap yang harus ditempuh didalam perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:

- 1) Meneliti dan mencari permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas 2 SD di SDN 2 Priyoso 2.
- 2) Membuat dan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Menyusun intrumen proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti maupun hasil dari proses wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 5) Membuat intrumen tes (tes tertulis).
- 6) Membuat media Abjad Dari Kardus (ABADUS)

## **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelaksanaan siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan awal, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas 2 SD pada kegiatan pembelajaran dan melakukan wawancara kepada narasumber wali kelas 2 dan siswa kelas 2 SDN 2 Priyoso dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kisi-kisi sebagai berikut: Bagaimana proses kegiatan pembelajaran

Bahasa Indonesia terkait materi kosakata di kelas serta, bagaimana respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi kosakata di kelas.

- b) Kegiatan inti, peneliti menerapkan media ABADUS didalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas 2 SDN 2 Priyoso.
- c) Kegiatan penutup, peneliti melakukan tes tertulis berupa tes soal pilihan ganda terkait materi kosakata terhadap siswa kelas 2 SDN 2 Priyoso.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hasil**

Pengamatan penelitian tindakan kelas siklus 1, diawali dengan melakukan pengamatan kepada guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 ditemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan terkait kelancaran dalam kemampuan membaca.

**Gambar 1. Lembar Observasi Guru**

No	Aspek yang diamati	keterangan
1.	Melakukan pembelajaran dengan melibatkan siswa aktif dan menyenangkan	Guru masih menerapkan pembelajaran yang monoton dan pasif
2.	Memberi bimbingan terhadap siswa yang belum lancar dalam membaca	Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa yang belum lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil perolehan pada tabel diatas dapat disimpulkan terkait hasil yang didapat pada kegiatan penelitian siklus 1 adalah guru kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran dan kemampuan dalam memberikan bimbingan dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

**Gambar 2 Hasil tes siklus 1**

No	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Keterangan
1.	2	75 >	Tuntas
2.	3	75 <	Tidak Tuntas

### **Keterangan:**

Nilai tertinggi = 100

Nilai terendah = 30

Berdasarkan tabel ketuntasan di atas, terdapat 2 siswa yang mencapai ketuntasan. Kemudian, 3 siswa memperoleh nilai tidak tuntas. Hal tersebut dapat terjadi bukan berarti siswa belum memahami materi tetapi karena siswa belum mampu dalam membaca. Hal inilah yang menghambat siswa dalam pembelajaran.

### **Pembahasan**

#### **Siklus 1**

##### 1. Perencanaan

pada tahap perencanaan peneliti mengawali dengan mengidentifikasi sebuah masalah yang terdapat pada kelas 2 di SDN Priyoso 2. Peneliti memperoleh sebuah permasalahan

yang dimana siswa kelas 2 di SDN Priyoso 2 memiliki permasalahan yang dimana siswanya masih kurang dalam membaca. Adapun kegiatan perencanaan-perencanaan dalam siklus 1 terdapat beberapa langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Langkah awal peneliti menyusun sebuah RPP yang akan digunakan untuk langkah selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan.
- b) Kemudian peneliti menyusun lembar observasi untuk guru.
- c) Setelah itu kelompok kami menyiapkan lembar pertanyaan kepada siswa.
- d) Selanjutnya kelompok kami mempersiapkan media ABADUS (abjad dari kardus) yang akan menunjang perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- e) Pada tahap ini kelompok kami menyiapkan bahan ajar berupa LKS untuk evaluasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dalam tahapan yang pertama sesuai dengan RPP yang telah disusun. adapun langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan sebagai berikut :

### Kegiatan awal

Pada kegiatan ini diawali dengan guru memberi salam sebelum dimulai pembelajaran. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya guru mengisi absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

### Kegiatan inti

Pada kegiatan ini diawali dengan Guru menjelaskan kepada siswa tentang kosakata yang berkaitan dengan hidup bersih melalui media ABADUS . Guru menjelaskan apa itu media ABADUS dan juga pengenalan kembali huruf abjad kepad siswa. Guru melakukan bimbingan terhadap siswa dengan membantu siswa untuk menemukan kata yang sesuai dengan gambar yang terdapat pada media ABADUS. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan dalam bahan materi ajar. Kemudian guru memberi bimbingan kepada siswa yang masih lama dalam membaca.

### Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi dan menarik kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa berdoa bersama.

## 3. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 1 terdapat 1 siswa dengan nilai 100, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 85, sedangkan untuk 3 siswa masih belum mencapai ketuntasan. Pada siklus 1 tersebut belum mencapai ketuntasan secara maksimal. Hal ini akan dilakukan perbaikan dalam kegiatan siklus berikutnya.

## Siklus 2

### 1. Perencanaan

Pada tahapan ini di siklus 2 ini kelompok kami menyusun skenario pembelajaran dengan memperhatikan hal – hal yang sudah dikaji sesuai dengan refleksi yang didapatkan pada siklus sebelumnya. Pada persiapan serta pengarahan tidak jauh berbeda dengan tahapan perencanaan pada siklus sebelumnya, hanya saja di siklus 2 ini perencanaan disusun sebelum siklus 2 dimulai. Untuk Rpp dan media yang digunakan sama dengan siklus 1, akan tetapi penerapan skenario sibuat lebih sederhana dan praktis sehingga siswa – siswi lebih mudah memahami pada yang kami jelaskan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini kelompok kami melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam tahapan yang pertama. Pada tahapan ini kelompok kami melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berikut langkah – langkah pembelajaran dalam kegiatan siklus 2:

### Kegiatan awal

Pada kegiatan ini diawali dengan guru memberi salam sebelum dimulai pembelajaran. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya guru mengisi absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### Kegiatan inti

Pada kegiatan ini diawali dengan Guru menjelaskan kepada siswa tentang kosakata yang yang berkaitan dengan hidup bersih melalui media ABADUS . Guru menjelaskan apa itu media ABDUS dan juga pengenalan kembali huruf abjad kepad siswa. Guru melakukan bimbingan terhadap siswa dengan membantu siswa untuk menemukan kata yang sesuai dengan gambar yang terdapat pada media ABADUS. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan dalam bahan materi ajar. Kemudian guru memberi bimbingan kepada siswa yang masih lama dalam membaca.

#### Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi dan menarik kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa berdoa bersama.

#### 3. Pengamatan

Pada tahapan pengamatan ini penelitian tindakan kelas siklus 2, diawali dengan melakukan pengamatan terhadap guru kelas yang mengajar di kelas 2. Pada tahap ini kelompok kami menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat pada siklus sebelumnya.

**Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Guru**

No	Skor Penilaian	Jumlah Kegiatan	Skor total
1.	4 Sangat baik	8	32
2.	3 Baik	5	15
3.	2 Cukup baik	4	8
4.	1 Tidak baik	0	0
Jumlah			55

#### Keterangan penilaian:

0-17: Kurang

18-34: Cukup

35-51: Baik

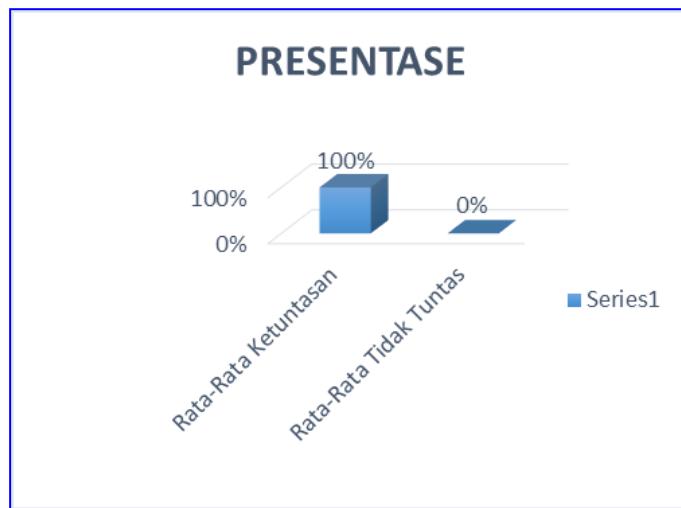
52-68: Sangat Baik

Berdasarkan hasil perolehan pada tabel diketahui bahwa hasil yang didapat pada kegiatan penelitian siklus 2 adalah guru sudah menggunakan metode mengajar dengan tepat dan menggunakan media pembelajaran dengan cukup baik.

**Tabel 4. Hasil Tes Siklus 2**

No	Aspek Ketentusan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Tuntas	5	700	>75
2	Tidak Tuntas	0	0	<75
Jumlah		5 siswa	700	

**Keterangan:**  
Nilai tertinggi: 90  
Nilai terendah: 75



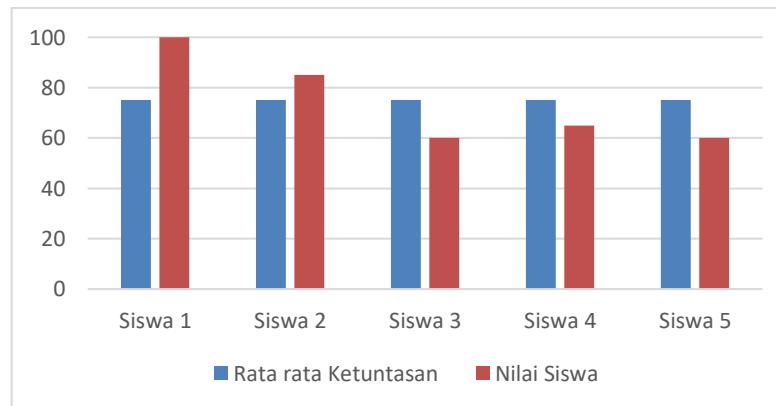
Berdasarkan diagarsam diatas, terlihat ada 4 siswa yang sudah mencapai KKM, namun ada salah satu 1 siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan masih kurang mampu dalam hal membaca.

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Tuntas	4	400	> 75
2	Tidak Tuntas	1	70	< 75
Jumlah		5 Siswa	470	

#### 4. Refleksi

Dari data nilai diatas Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil dan pembahasan bisa terdiri dari beberapa subparagraph yang dituliskan dengan penomoran angka arab. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.

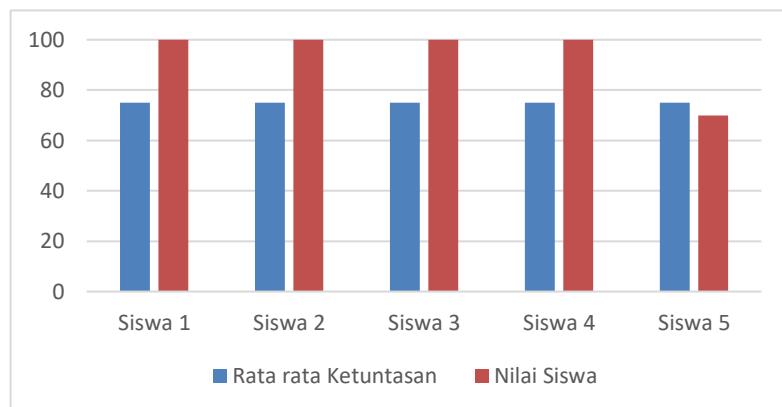
#### Siklus 1



Berdasarkan tabel hasil. Siklus 1 diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata – rata. Hanya siswa siswa 1 dan siswa 2 saja yang mendapatkan nilai diatas rata – rata . Hal ini menunjukkan penggunaann media selama proses pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Media adalah alat atau sarana yang digunakan guru sebagai penunjang proses pembelajaran dimana lewat media guru menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam belajar dengan tujuan

penggunaan media dalam proses mengajar untuk meningkatkan suatu pemahaman dalam diri peserta didik atau siswa.) Media yaitu suatu sarana atau perantara untuk menyampaikan suatu pesan.(Mustafida, 2020: 98) Sehingga media akan menjadi salah satu faktor penunjang hasil belajar dan motivasi siswa selama pembelajaran.

## Siklus 2



Berdasarkan grafik atau diagram batang diatas dapat diperoleh data bahwa setelah dilakukan perbaikan di siklus 2 terdapat perubahan nilai dari beberapa siswa. Pada siklus 2 ini pengguna media Abadus menjadi solusi selama proses pembelajaran berlangsung. Media Abadus atau abjad dari kardus merupakan media yang diperlukan dalam penbalajaran terutama dala hal membaca. Menurut Muntazori dkk (2022: 216) menjelaskan bahwa membaca yaitu suatu keterampilan yang memegang peran penting dalam proses pencapaian pembelajaran sebagai penerimaan bahasa, baik pengenalan, penafsiran, maupun pemahaman dalam suatu bacaan. Membaca adalah proses dari kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh segala informasi yang ada dari isi teks tertentu. Membaca juga dimbutuhkan pendekatan agar kita mampu mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama proses membaca berlangsung. Multisensory merupakan salah satu pendekatan pada pembelajaran yang berfokus pada panca indra manusia memiliki manfaat salah satunya dalam proses belajar membaca siswa SD. Sehingga penggunaan media abadus merupakan bukti bahwa penggunaan media selama proses pembelajaran sangat penting, tidak hanya hasil belajar dan motivasi siswa meningkat dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya nilai siswa dengan diperoleh data siswa 1 sampai dengan siswa 4 mendapatkan nilai 100 sedangkan siswa 5 masih perlu perbaikan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh di atas, bahwa meningkatkan belajar merupakan suatu proses bimbingan dimana seorang guru atau orang tua peserta didik melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan belajar salah satunya dengan guru mengubah cara belajar yang monoton dan membosankan menjadi cara belajar yang lebih menyenangkan. Media ABADUS (Media Abjad dari Kardus) yang merupakan media dengan mendekatkan multisensori digunakan sebagai alat bantu atau pendukung siswa untuk proses belajar baca siswa yang kurang lancar membaca. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di salah satu SDN yang diteliti bahwa sumber belajar yang digunakan guru kurang beragam. Kebanyakan siswa kelas 2 di SD banyak yang belum bisa membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses belajar baca siswa di kelas 2 SD dengan dilakukan kebiasaan secara rutin maupun adanya penggunaan media yang mendukung di sekolah. Untuk mengatasi hal hal tersebut diperlukan upaya mengatasi masalah tersebut baik melalui pendekatan maupun penggunaan media pendukung.

Dari hasil data yang didapat selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ABADUS dengan menerapkan secara *multisensory* pada siklus 1 dan 2

terdapat perolehan hasil data yang berbeda. Pada siklus 2 siswa lebih mengalami peningkatan yang tanpa dibantu dalam proses membaca dengan menggunakan bantuan media ABADUS pada penerapan *multisensory*, siswa berhasil dalam penggunaan media ABADUS ini dan lancar dalam membaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elendiana, M. *Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar*. Salatiga: Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 54-60.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Junilasari, R., Nuryani, P., Riyadi, R., A. *Penerapan Model Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. II No. I, Maret 2017, hlm. 26-37.
- Magdalena, I. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 312-325.
- Muntazori, Ahmad Faiz., dkk. *Kibar 2020: Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Mustafida, Fita. (2020). *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Multikultural)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rapisa, Dewi Ratih. (2021). *Sistem Komunikasi Anak dengan Hambatan Pendengaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ruhaena, Lisnawati. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. Surakarta: *Jurnal Psikologi*, Vol. 42, No. 1, April 2015; 47 – 60.
- Sugiyati. *Upaya Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata*. Yogyakarta: Jurnal Ide Guru Vol.2, No.1 Mei 2017.
- Surtiawati, C. *Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 4, No.2, Desember 2009.
- Tafonao, T. *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Yogyakarta: Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018
- Yaswinda. (2019). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori-Ekologi (PSB MUGI) Bagi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Wahid, A. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar*. Pinrang: Istiqra' Volume V Nomor 2 Maret 2018.